

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan akan menghasilkan SDM yang mampu bersaing secara sehat dalam ketatnya kompetensi dalam dunia usaha industri. Sehingga sangat diharapkan adanya lembaga yang menghasilkan SDM yang kompeten di bidangnya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) termasuk dalam jenis pendidikan formal, yang bertujuan menyiapkan siswa dengan sebaik-baiknya agar dapat mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun yang akan datang. Berbagai langkah pembangunan mutu SMK pun dijalani antara lain dengan meningkatkan kualitas sekolah. SMK Sandhy Putra 2 Medan merupakan, salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang beralamat di jalan Jalan Halat No 68 Medan. Yayasan pendidikan kejuruan SMK Sandhy Putra 2 Medan memiliki Program Keahlian diantaranya: (1) Teknik Komputer Jaringan (2) Pariwisata (3) Perhotelan(4) Tata Boga, mata pelajaran makanan kontinental dengan kompetensi dasar dessert, merupakan salah satu mata pelajaran yang harus di ikuti/ dipelajari oleh siswa kelas XI SMK Sandhy Putra 2 Medan Program Keahlian Tata Boga. Materi dessert yang bersifat teoritis dan konvensional, membuat siswa sulit memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, karena siswa dalam kegiatan belajar menjadi lebih cenderung pasif, dikarenakan masih

menggunakan model konvensional, sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dan informasi yang diperoleh dari guru makanan kontinental di kelas XI SMK Sandhy Putra. Diketahui bahwa siswa kelas XI tersebut kurang memahami materi dessert serta tidak dapat membedakan cold dessert dan hot dessert. Data yang diperoleh dari observasi pada 03 februari 2017, nilai ulangan harian siswa masih sangat rendah, masih banyak siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar dengan berdasarkan nilai KKM (Kriteria ketuntasan Minimal) 70. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada tahun ajaran 2015-2016, Siswa dengan jumlah nilai (70-85) berjumlah 7 siswa dari 30 siswa (23.3%), nilai (<70) tidak tuntas berjumlah 23 siswa dari 30 siswa (76,6%), nilai tersebut belum mencapai hasil yang baik atau kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar dessert di SMK Sandhy Putra masih jauh dari yang diharapkan.

Akan tetapi bagi siswa yang belum tuntas, guru memberikan ujian remedial kepada siswa yang bersangkutan. Ujian remedial ini diberikan untuk memperbaiki nilai siswa yang tidak mencapai nilai batas KKM. Pada pelaksanaan pembelajaran biasanya yang diterapkan oleh guru yaitu model pembelajaran konvensional dan jarang divariasikan dengan model pembelajaran yang lain seperti Contextual Teaching And Learning. Berhubung mata pelajaran dessert ini adalah mata pelajaran teori terlebih dahulu sebelum praktek. Ketika guru memberikan materi siswa cenderung hanya mendengarkan dan mencatat materi

yang diberikan oleh guru, dan dapat membuat siswa cenderung merasa jenuh dan kurang tertarik dengan materi dessert.

Banyak faktor yang menyebabkan nilai atau hasil belajar siswa rendah dalam materi dessert, penggunaan strategi atau teknik pembelajaran merupakan salah satu penyebabnya, penyampaian materi pelajaran secara verbal saja tidak cukup untuk memberikan pemahaman kepada siswa, karena siswa kurang tertarik untuk memperhatikan pelajaran. Kurangnya ketertarikan siswa dalam memperhatikan pelajaran ini akan menyebabkan kondisi belajar di dalam kelas kurang aktif. Siswa hanya harus duduk dengan rapi dan memperhatikan guru yang sedang menerangkan di depan kelas, Dan sesekali guru meminta kepada siswa untuk membaca buku pelajaran masing-masing dan diminta untuk mengucapkan apa saja yang telah siswa baca, pada kondisi ini siswa terfokus untuk menghafalkan materi pelajaran saja. Oleh sebab itu, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan materi pelajaran tentang dessert kepada siswa secara efektif. Penerapan model pembelajaran dalam metode-metode mengajar yang bervariasi, kemungkinan akan dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran.

Dari uraian di atas maka penulis menganggap penting dengan melakukan penelitian untuk memperbaiki pengajaran melalui penelitian dengan menggunakan strategi mengajar yang baru ini dengan penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, dimana Menurut Aris Shohimin (2013), *Contextual Teaching And Learning* adalah suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat

hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Secara umum pembelajaran dengan menggunakan *Contextual Teaching And Learning* adalah pembelajaran yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari – hari sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan secara fleksibel dapat diterapkan atau ditransfer dari satu masalah ke permasalahan lainnya.

Pengertian hidangan penutup (*dessert*) adalah hidangan yang disajikan setelah hidangan utama (*main course*) sebagai hidangan penutup atau biasa disebut dengan istilah pencuci mulut. *Dessert* biasanya mempunyai rasa manis dan menyegarkan, terkadang ada yang berasa asin atau kombinasinya. Fungsi *dessert* adalah hidangan yang menyegarkan setelah menyantap hidangan utama (*main course*) yang terkadang mempunyai aroma atau rasa amis serta menghilangkan rasa eneg.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menjawab permasalahan yang ada maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul:

“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Dessert Siswa Kelas XI SMK Sandhy Putra 2 Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses belajar mengajar pada kompetensi dasar dessert di SMK Sandhy Putra 2 Medan menggunakan model pembelajaran konvensional?
2. Apakah siswa masih kesulitan dalam mengingat dan memahami materi pelajaran dessert?
3. Bagaimana interaksi antara siswa dan guru saat proses pembelajaran?
4. Apakah siswa masih terfokus untuk menghafal materi pelajaran saja?
5. Apakah siswa dapat membedakan cold dessert dan hot dessert?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar permasalahan yang akan dikaji lebih terarah maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Contextual Teaching And Learning*.
2. Materi yang dijadikan bahan penelitian ini adalah kompetensi dasar dessert.
3. Objek yang diteliti, adalah siswa kelas XI SMK Sandhy Putra 2 Medan pada materi dessert.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada kompetensi dasar dessert?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kompetensi dasar dessert ?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar dessert siswa kelas XI SMK Sandhy Putra 2 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* pada materi dessert.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi dessert.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar dessert siswa kelas XI SMK Sandhy Putra 2 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif terhadap ilmu pendidikan khususnya pendidikan Tata Boga: (1) Bagi guru dapat menjadi bahan masukan dan ilmu pengetahuan, dengan menggunakan Model Pembelajaran terhadap hasil belajar dessert; (2) Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam mengadakan cara mengajar; (3) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa; (4) Bagi siswa agar siswa memahami materi pelajaran dessert dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar dessert; (5) Siswa di dalam kelas dapat lebih aktif dalam proses belajar; (6) Bahan studi banding atau referensi ilmiah bagi peneliti-peneliti lain dan bahan pertimbangan serta perbandingan dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap materi pelajaran dessert siswa SMK Sandhy 2 Medan.

